
PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA DENPASAR.

Ida Ayu Made Surya Wardani¹

Kadek Dewi Padnyawati²

Putu Nuniek Hutnaleontina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email : Suryawardani062@gmail.com

ABSTRACT

Public accountants are accountants who have obtained permission from the minister of finance to provide public accounting services in Indonesia. There are many cases of auditor failure that have occurred proving that the role of an auditor is still not optimal and because the level of auditor satisfaction has not been fulfilled by the Public Accounting Firm (KAP) which causes a decrease in performance and damage to public and corporate client confidence in the Public Accounting Firm (KAP).

This study aims to determine the effect of time budget pressure, task complexity, personal characteristics on dysfunctional audit behavior at public accounting firms in Denpasar. This study took 55 respondents who were used as research samples using purposive sampling method. Data collection was carried out through interviews, observations, and questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear analysis.

The results of the analyze showing that time budget pressure has a regression coefficients of 0.321 with a t-sig of 0.004, which means that time budget pressure has a positive effect on audit dysfunctional behavior. Task complex has a regression coefficient of 0.289 with a t-sig of 0.002, which meaning that task complex has a positive effects on dysfunctional audit attitude. Personal characteristics have a regression coefficient value of 0.394 with a t-sig of 0.001, which means that personal characteristics have a positive effect on dysfunctional audit behavior at KAPs in Bali.

Key words: time budgeting pressure, task complexity, personal characteristics, dysfunctional audit behavior.

PENDAHULUAN

Akuntan publik ialah akuntan yang dapat memberikan jasanya atas ijin menteri keuangan Indonesia. Ketentuan yang memuat akuntan publik di Indonesia tercantun dalam UU No.5 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Salah satu kasus gagalnya auditor dalam mengemban tugasnya yaitu kasus PT Hanson International Tbk – Ernest Young. Dikenakanya sanksi pada KAP partner Ernest Young oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama 1 tahun sebagai penyebab tidak adanya ketelitian ketika menyajikan laporan keuangannya. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah salah dalam penyajiannya (*overstatement*) senilai Rp 613 miliar disebabkan oleh pendapatan yang diakui berdasar metode akrual penuh (*full accrual method*) dengan gross senilai Rp 732 miliar.

Hal penting dalam pengauditan, salah satunya hanya dapat dikerjakan oleh auditor profesional. Dengan arti kegiatannya perlu dikerjakan oleh pihak bepengetahuan dan berkemampuan teknis serta beretika agar terjaminnya pelaksanaan audit yang efektif, efisien, dan berkualitas. Namun, tekanan *fee* yang diterimanya menjadikan auditor untuk lebih mempercepat jangka waktu terselesaikannya proses audit. Tekanan anggaran waktu bagi auditor termasuk kedalam salah satu masalah serius yang dihubungkan dengan tugas audit. Tingkat tekanan anggaran waktu yang tinggi mampu memberi dorongan pada auditor hingga melakukan perilaku disfungsi (Suprianto, 2009). Penelitian Pranyanita dan Sujana (2019), memberi pernyataan bahwa tekanan anggaran waktu memengaruhi secara signifikan pada perilaku disfungsi auditor.

Kompleksitas tugas diartikan persepsi individual berhubungan dengan tingkat kesusahan tugas yang diakibatkan karena keterbatasannya kapasitas, tingkat mengingat, serta mampu tidaknya dalam mengintegrasikan masalah pihak penentu keputusan (Jamilah dkk., 2007:26). (Winanda dan Wirasedana, 2017) memberi penjelasan bahwa tingginya kompleksitas tugas audit mengakibatkan timbulnya kesusahan dalam terselesaikannya tugas tersebut sehingga berdampak pada kinerja saat proses audit dilaksanakan. Penelitian Krisna Dewi dan Dharma Suputra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Hasil yang sama dengan penelitian Indri Septiani dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor.

Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteritas psikolog diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Karakter personal yang memberikan pengaruhnya pada penyimpanan perilaku antarlain LOC, *turnover intention*, dan kinerja (Donnelly *et al.*, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti kembali penelitian sebelumnya guna mengetahui seberapa besar pengaruh antara tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan karakteristik personal terhadap perilaku disfungsional auditor. **Oleh karena itu, ditarik penelitian dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di daerah Denpasar”.**

Berdasarkan latar belakang penelitian sesuai penguraianya diatas maka diperolehlah permasalahan seperti berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsional audit.
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.
3. Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk diujinya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit.
2. Untuk diujinya pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit.
3. Untuk diketahuinya pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku disfungsional audit.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitiannya dan memberi penamabahan pengetahuan dan gambaran mengenai berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruhnya pada perilaku audit disfungsional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini daiharapkan mampu memberi gambaran nyata atas prilaku audit disfungsional yang menjadikan para auditornya mampu membuat perencanaan prosedur dan pelaksanaan tugas audit yang lebih matang di pengauditan berikutnya,

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Gibson *et. All.*,1994 dalam Harini, dkk., 2010). Teori Atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini memberi acuan mengenai cara seseorang dalam memberi penjelasan atas sebab akibat perilaku orang lain maupun diri sendiri dengan dasar penentuan baik internal ataupun eksternal (Luthan, 1998 dalam Harini, dkk.,2010).

Tekanan anggaran waktu ialah kondisi dimana auditor diberi tuntutan dalam melaksanakan hasil penyusunan anggaran waktu dengan efisien (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Kompleksitas tugas diartikan persepsi individual berhubungan dengan tingkat kesusahan tugas yang diakibatkan karena keterbatasannya kapasitas, tingkat mengingat, serta mampu tidaknya dalam mengitregasikan masalah pihak penentu keputusan (Jamilah dkk., 2007:26).

Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteritas psikolog diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Karakter personal yang memberikan pengaruhnya pada penyimpanan perilaku antarlain *LOC*, *turnover intention*, dan kinerja (Donnelly *et al.*, 2003).

Penelitian sebelumnya oleh Septiani dan Sukartha (2017), memberi pernyataan mengenai variabel kompleksitas tugas audit memengaruhi secara positif atas diterapkannya perilaku disfungsional audit sementara variabel skeptisme profesional audit memberi pengaruh negatif atas penerapan perilaku disfungsional audit. Penelitiannya Dewi dan Suputra (2019), hasil analisisnya diperoleh kompleksitas tugas dan *time budgeting pressure* memengaruhi positif pada disfungsional auditor. Penelitian oleh Fatimah (2012), menguji karakteristik personal auditor sebagai anteseden perilaku disfungsional auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh variabel terbukti memengaruhi Perilaku Disfungsional. Penelitian oleh Devi dan Suaryana (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik personal audit terhadap penerapan perilaku disfungsionalaudit mempengaruhi secara positif. *Time budgeting presuure* dan penerapan perilaku disfungsional audit tidak saling memengaruhi.

Hipotesis

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit,

Tekanan anggaran waktu ialah kondisi dimana auditor diberi tuntutan dalam melaksanakan hasil penyusunan anggaran waktu dengan efisien (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Penelitian Dewi (2015) dan Sososutikso (2010) memperoleh hasil bahwa tekanan anggaran waktu memberi pengaruh positif pada perilaku disfungsional audit. Berdasarkan uraian hasil para peneliti terdahulu dibuatlah kesimpulannya bahwa semakin tinggi kecendrungan auditor melakukan suatu perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis:

H1: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Praktik rekayasa akuntansi seringkali secara negatif dan tidak menghiraukan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh publik. Hasil penelitian menurut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dalam suatu tugas merupakan poin penting yang menjadi penyebab agar seorang auditor dapat berkemampuan berbeda-beda sehingga memberi tampilan kualitas pertimbangan audit serta auditor diberi tuntutan agar mampu membiasakan diri pada segala kekompleksan tugas menjadikan auditor lebih mudah melakukan penyelesaian atas kerumitan masalah dan pemberian solusi terbaik demi kestabilan kinerja auditor (Lesdi, 2012). Winanda & Wirasedana (2017) mengemukakan kompleksitas tugas memengaruhi perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis:

H2 : Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Karakteristik Personal termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit. Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteristik psikologi diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responnya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Penelitian Irawati, dkk, (2005) serta Pujaningrum dan Sabeni (2012) memberikan pernyataannya dimana kinerja memiliki dampak atas penerimaan perilaku penyimpangan audit. Penelitiannya membuktikan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif akan perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis

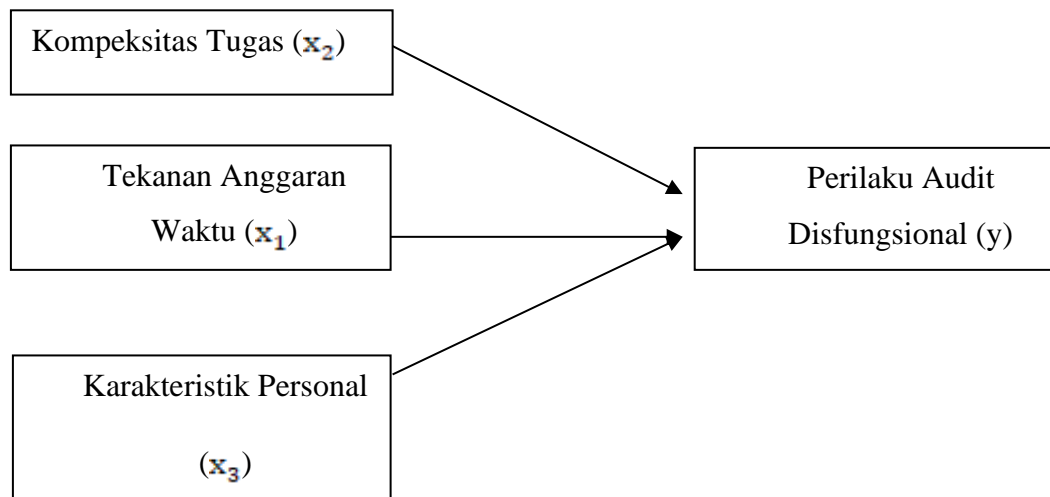
H3 : Karakteristik Personal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Model Skematis Penelitian

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL, TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH DENPASAR.



Variabel

Variabel Independen

Variabel tekanan anggaran waktu (X_1) diukur dengan 9 item pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*. Indikator pengukuran tekanan anggaran waktu ialah dengan digunakanya pengetatan anggaran dan pencapaian anggaranya (Hutabarat, 2012).

Variabel kompleksitas (X_2) tugas menggunakan alat ukur instrumenya Risdayeni (2003) dalam Engko dan Gudono (2007) dengan 6 item pertanyaan yang diukur dengan 5 skala *likert*.

Variabel karakteristik personal (X_3) diukur dengan 9 pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*.

Variabel Dependen

Perilaku disfungsional auditor (Y) memiliki indikator yang meliputi variabel perilaku disfungsional diantaranya penghentian prosedur audit secara dini dan mengurangi waktu sebenarnya. Variabel ini diukur dengan 6 item pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian (Sugiyono, 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP daerah Denpasar dengan jumlah sebanyak 81 orang auditor pada tahun 2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi. ditentukannya sampel menggunakan purposive sampling yang menurut Sugiyono (2010) ialah teknik dengan mempertimbangkan hal tertentu diperoleh sampel yang lebih representative. Adapun kriteria yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Auditor KAP Denpasar yang sudah bekerja setidaknya satu tahun & menyelesaikan sekurangnya sekali proses audit.
- 2). Auditor KAP Denpasar tercantumkan di directory IAPI tahun 2019 dengan tingkat pendidikannya paling minim S1 Akuntansi.
- 3). Auditor yang tidak bersedia mengisi kuesioner dengan alasan terbebani pekerjaan dan lain lain.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Valid berarti instrumen telah mampu digunakan sebagai alat ukur dalam kuisisioner Sugiyono (2010:172). Suatu data dianggapnya valid ketika koefisien korelasi positif dan menghasilkan nilai diatas 0,3 dengan tingkat kepatuhan alpha 0,05 (Sugiyono, 2010:178).

Reliabel berarti mengetahui tingkat suatu pengukuran dapat dipercaya. instrume Ini dipergunakannya beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama. Suatu variabel akan dianggap memenuhi reabilitas ketika nilai *cronbach alpha* diatas 0,7 (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui beberapa uji diantaranya pengujian Normalitas demi mengetahui model regresi terdistribusikan secara normal atau tidak. Data akan dianggap terdistribusikan normal saat hasil Sig. (2-tailed) melebihi 0,05 (Ghozali, 2016:154). Kemudian pengujian Multikolinearitas yang penentuan keputusannya dari nilai tolerance atau varians inflation

factor (VIF). Dimana ketika nilai tolerance melebihi 10% atau VIF dibawah 10. Dan terakhir pengujian Heteroskedastisitas dengan melakukan pengregresian variabel bebas atas nilai absolute residual. Ketika nilai signifikanya diatasnya $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134) disimpulkanuya model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linear berganda mampu menunjukkan informasi akan pengaruhnya variabel bebas pada variabel terikat. Model regresi linier berganda di tunjukan pada persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Disfungsional Auditor

α = Konstant

β = Koefisien regresi parsial

X_1 = Tekanan Anggaran Waktu

X_2 = Kompleksitas Tugas

X_3 = Karakteristik Personal

e = Standar error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditentukan dengan dasar beberapa hasil uji seperti pengujian Koefisien Determinasi yang berperan sebagai alat ukur tingkat pengaruhnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Selanjutny pengujian Statistik F guna mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan pada variabel terikat. Kriteria penentu keputusan berdasar pada probabilitas $\alpha = 0,05$ dimana ketika nilai signifikanya kurang dari 0.,05 maka variabel independenya mampu memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Dan terakhir pengujian Statistik t, demi melihat besarnya pengaruh atas setiap variabel bebas per individual pada variasi variabel dependen. Hasil uji ini membandingkan tingkat signifikansinya atas dasar penarafan 5% (Ghozali, 2016:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebanyak 55kuesioner, dan kuesioner yang kembali lengkap. Jadi jumlah kuesioner yang dapat dikelolakan jumlahnya 55 kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan atau identitas yang melekat pada responden. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel berikut, akan dijelaskan masing-masing mengenai karakteristik berdasarkan pengalaman kerja dan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir pada responden di Kantor Akuntan Publik Daerah Denpasar.

Berdasarkan Tabel pada lampiran 4 adalah karakteristik responden. Pada tabel tersebut mengindikasikan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden atau 45% dan perempuan sebanyak 30 responden atau 55%. Berdasarkan riwayat jumlah pendidikan S1 sebanyak 52 orang atau 94% dan S2 sebanyak 3 orang atau 6%. Adapun pada karakteristik berdasarkan jumlah audit yang dilaksanakan, responden dengan pengalaman mengaudit 1-5 sejumlah 14 responden atau 25% pengalaman mengaudit 6-10 sebanyak 13 responden atau 24 % dan pengalaman >10 sebanyak 28 atau 57%.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik DeskriptifDescriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	15,00	45,00	31,0364	8,41287
X2	55	6,00	30,00	18,7455	7,34398
X3	55	9,00	45,00	25,6545	10,61832
Y	61	11,00	28,00	20,3770	5,17418
Valid N (listwise)	55				

Sumber data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil minimum variabel tekanan anggaran waktu senilai 15, maksimum 45 dengan rata-rata 31,03 serta standar deviasi 8,412. Hasil minimum variabel kompleksitas tugas senilai 6, maksimum 30, dengan rata-rata 18,74 dan standar deviasi 7,343. Nilai minimum variabel

karakteristik personal sejumlah 9, nilai maksimum 45, dan rata-rata 25,65 serta standar deviasi 10,618.

Uji Validitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Tekanan Anggaran Waktu (X1)	0,947; 0,812; 0,931; 0,867; 0,863; 0,881; 0,903; 0,883; 0,856	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)	0,916; 0,95; 0,959; 0,961; 0,948; 0,939	Valid
Karakteristik Personal (X3)	0,942; 0,938; 0,932; 0,937; 0,911; 0,91; 0,915; 0,886 ; 0,813	Valid
Perilaku Disfungsional audit (Y)	0,883; 0,883; 0,827; 0,899; 0,832; 0,818	Valid

Sumber lampiran 5

Uji Reabilitas

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
1	Tekanan Anggaran Waktu	0,794	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas	0,821	Reliabel
3	Karakteristik Personal	0,796	Reliabel
4	Perilaku Disfungsional Audit	0,809	Reliabel

Sumber lampiran: 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Kriteria pengkuran untuk penentu keputusan dalam uji normalitas yaitu dimana dikatakanya data terdistribusikan normal disaat sig. > 0,05(Ghozali, 2006). hasil pengujian normalitas dalam Lampiran 6 ditunjukkanlah hasil sig 0,200 yang mengartikannya sebagai data penelitian terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel multikolinearitas pada lampiran 7 ditemukan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang diartikan tidak terjadinya multikolinearitas dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel heteroskedastisitas lampiran 8 ditemukan bahwa seluruh variabel bebas menghasilkan nilai Sig. malebihi 0,05 sehingga disimpulkanlah tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,759	1,594		3,621	.001
X1	,195	,065	,321	3,009	,004
X2	,201	,062	,289	3,232	,002
X3	,190	,051	,394	3,705	,001

a. Dependent Variable: perilaku disfungsiional audit

a. Dependent Variable: perilaku disfungsiional audit

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$\text{Perilaku Dis.} = 0,321\text{TAW} + 0,289\text{KT} + 0,394\text{KP} + e$$

Berdasarkan tabel di atas variabel tekanan anggaran waktu (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsiional audit. Variabel kompleksitas tugas (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsiional audit. Variabel karakteristik personal (X₃) memberi dampak positif signifikan terhadap perilaku disfungsiional audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujianya ditemukan hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0,668 yang mengartikan 66,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sejumlah 33,2% dijelaskan variabel lainya.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F memperoleh F_{hitung} sebesar 37,160 dengan tingkat signifikanya 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikanya dibawah 0,05, disimpulkanlah model regresi mampu dipergunakan dalam melakukan prediksi variabel dependen atau dapat dianggap variabel independen secara mempengaruhi secara bersama pada variabel dependen.

Uji

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972,714	3	324,238	37,160	,000 ^b
	Residual	444,995	51	8,725		
	Total	1417,709	54			

a. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap perilaku disfungsional audit

Hipotesis: H_1 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan Dari tabel Tabel dilampiran nilai signifikanya tekanan anggaran waktu yakni 0,004 dibawah 0,05 dan hasil beta 0,195 sehingga disimpulkanlah bahwa variabel tekanan anggaran waktu mempengaruhi positif signifikan pada variabel perilaku disfungsional audit. Yang mengartikan H_1 dapat diterima, maka semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka perilaku disfungsional audit semakin meningkat.begitupula sebaliknya. Hasil ini searah dengan peneitianya Pranyanita dan Sujana (2019) menyebutkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis : H_2 :Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Berdasarkan tabel Hasil uji t dilihat nilai signifikannya untuk kompleksitas tugas yakni 0,002 dibawah 0,05 dan nilai betanya -0.201, dengan signifikannya 0,05 disimpulkanlah bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku disfungsi audit. Sehingga H_2 diterima, hal ini berarti jika semakin tinggi kompleksitas tugas, maka perilaku disfungsi audit semakin meningkat. Hasil dari penelitian tentang kompleksitas tugas ini sejalan dengan penelitian Septiani dan Sukartha (2017), Dewi dan Suputra (2019). Dikarenakan semakin kompleksnya dan tak terstruktur tugas, usaha tinggipun tak mampu menolong auditor dalam Penyelesaian tugasnya. Yang mengartikan semakin kompleks tugas audit maka akan menaikkan perilaku disfungsi auditor dalam proses auditnya.

Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Hipotesis: H_3 : Karakteristik Personal berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Atas dasar hasil tabel uji t dapat diperoleh nilai signifikannya karakteristik personal sejumlah 0,001 dibawahnya 0,05 dimana beta senilai -0.190, yang mengartikan variabel kompleksitas tugas memengaruhi positif signifikan terhadap variabel perilaku disfungsi audit. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Setya Devi dan Suaryana (2016). Seseorang biasanya merasa termotivasi saat tersadar jika hasil dari pekerjaannya diapresiasi secara baik oleh orang lain yang akhirnya memberi dorongan agar terus bekerja keras dalam peningkatan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat dari penguraian berikut:

1. Tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsi audit. Hal ini berarti apabila peningkatannya tekanan anggaran waktu yang dihadapi berdampak pada peningkatannya perilaku disfungsi audit.
2. Kompleksitas tugas memberi dampaknya secara positif ke perilaku disfungsi audit. Hal ini berarti kekompleksannya tugas audit maka berdampak pada peningkatannya perilaku disfungsi audit.
3. Karakteristik personal memengaruhi perilaku disfungsi audit. Hal ini berarti semakin tinggi keinginan seorang auditor mencapai tujuan organisasi ataupun tujuan pribadi tetapi kurangnya

kemampuan dapat mendorong auditor untuk melakukan penyimpangan sehingga perilaku disfungsional auditor dalam kegiatan auditnya semakin meningkat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan maupun referensidalam dilaksanakannya penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel serta merekonstruksikan model penelitian dengan digunakanya kombinasi variabel baru yang yang memiliki peluang berpengaruhnya atas perilaku disfungsional audit, sehingga diperoleh penelitian yang mampu mewakili keadaan sesungguhnya dan menambahkan uji nonrespon bias bila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Nyoman, Anantawikarma Tunggu Atmaja dan Trisna H. N., 2014. Pengaruh skeptisme professional auditor, independensi, dan pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekliruan laporan. *Jurnal akuntansi*.2 (1).h:1-11.
- Aini. 2015 Pengaruhnya tekanan waktu, tindakan supervisi, LOC kepenghentian premature. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* 4(3), 1-18.
- Devi & Ramantha, I.W. (2017). Tekanan anggaran waktu, LOC, sifat Machiavellian & pelatihan auditor pada perilaku disfungsional auditor. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 18(3),2318-2345.
- Dewi, Ni Made. 2015. "Pengaruh Tekana Anggaran Waktu, Loc, dan Task Complexxity Pada Dysfunctional.
- Directory IAPI (2019). Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.
- Kasidi. 2007 faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor tesis. Semarang : UNDIP.

Krisna Dewi dan Suputra, 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor.

Nian Lucky Hartiti, 2012. Pengaruh Karakteristik internal dan eksternal auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

Petrolina, T. A & Yuke. 2006. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit". Volume 6 No. 1. Hal 1-13. Jakarta.

Pradnyanita dan Sujana, 2019. Pengaruh sifat Machiavellian, time budget pressure, loc pada dysfunctional audit behavior, akuntan public di Bali.

Septiani dan sukartha, 2017. Pengaruhnya kekompleksan audit, dan skeptisme profesional auditor, ke penerimaan perilaku disfungsional audit.

Setya Devi dan Suaryana, 2016. Time budgeting pressure memoderasikan pengaruhnya karakteristik personal auditor ke penerimaan perilaku disfungsional audit.

Sugiyono. 2014. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: alfabeta.

Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh time budgeting pressure terhadap perilaku disfungsional audit. 5(1), maret 2009.

Zuhra, I. N. (2009). Locus of Control. Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 2 (2), 104-116.